



PENGARUH DISIPLIN KERJA, FASILITAS KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP PENGELOLAAN KEARSIPAN DI KANTOR KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN

Dewi Sukmawati ✉, Nina Oktarina

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2014
Disetujui November 2014
Dipublikasikan
Desember 2014

Keywords:

Work Discipline, Working Facilities, Level Of Education, Leadership, and Archival Management

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan dan kepemimpinan terhadap pengelolaan kearsipan di kantor kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai kantor kecamatan Wiradesa sebanyak 57 pegawai. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner, observasi, dokumentasi dan interview. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan garis regresi linier berganda yaitu $Y = 34.975 + 0.210X_1 + 0.358X_2 + 0.472X_3 + 0.179X_4 + e$. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial disiplin kerja sebesar 8.6%, besarnya pengaruh fasilitas kerja sebesar 8.9%, besarnya pengaruh tingkat pendidikan sebesar 10.6%, dan besarnya pengaruh kepemimpinan sebesar 8.7%. Sedangkan secara simultan disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan dan kepemimpinan sebesar 79.2%.

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there is an influence of the work discipline, working facilities, level of education and leadership towards archives management system in District office Wiradesa, Pekalongan either partially or simultaneously. The population in this research are 57 employees of District office Petarukan. The data collecting method is questionnaire, observations, documentation and interviews. The analysis data technique are descriptive and inferential analysis. Result of the analysis shows the multiple linear regression equivalent is $Y = 34.975 + 0.210X_1 + 0.358X_2 + 0.472X_3 + 0.179X_4 + e$. The calculations show the influence partially, the influence of labor discipline by 8.6%, the influence of the working facilities of 8.9%, the magnitude of the effect of educational level of 10.16%, as well as the influence of leadership by 8.7%. While the simultaneous influence of labor discipline, working facilities, level of education, and leadership that is equal to 79.2%.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: mbak.ela@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

The Liang Gie dalam bukunya Agus Sugiarto dan Teguh Wahyono (2005: 4), arsip adalah suatu kumpulan dokumen yang disimpan secara sistematis karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat secara cepat ditemukan kembali. Sistem pengelolaan arsip memegang peranan penting bagi jalannya suatu organisasi yaitu sebagai sumber informasi dan sebagai pusat ingatan organisasi yang dapat bermanfaat untuk bahan penilaian, pengambilan keputusan, atau penyusunan program pengembangan dari organisasi yang bersangkutan. Ibnu Syamsi (1994:8) sistem pengelolaan dalam arsip meliputi berbagai kegiatan dalam mengklasifikasikan surat, memberi kode, menyimpan surat, memelihara secara tepat sampai mengenai cara penyingkiran dan pemusnahan surat yang sudah tidak dipergunakan lagi.

Hasil penelitian Hamdani tentang pengelolaan kearsipan dinamis aktif di kantor perpustakaan, arsip, dan dokumentasi kabupaten Pesisir Selatan” menyebutkan kendala-kendala dalam pengelolaan arsip dinamis aktif di Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan adalah Fasilitas dan Sumber Daya Manusia. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas dan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan kearsipan di sebuah organisasi.

Hasil observasi awal ditemukan di kantor kecamatan Wiradesa dalam hal manajemen kearsipan masih sangat kurang, masih banyak arsip-arsip atau surat yang masih tercecer di meja pegawai. Di kantor kecamatan Wiradesa selain ketidaksiplinan dalam menyimpan arsip, penemuan kembali arsip juga belum baik. Ketika ada pegawai lain yang ingin meminjam atau membutuhkan informasi dari arsip yang telah disimpan, pegawai pada bagian kearsipan tidak dapat menemukan secara cepat. Hal ini dapat dilihat dari waktu untuk penemuan kembali arsip tersebut lebih dari 5 menit. Sedangkan Amsyah (2005: 201) mengemukakan

secara sederhana dapat diperkirakan bahwa bila arsip dapat ditemukan dalam 1 menit.

Hasan Shadely (2000: 256), tiga pengertian disiplin adalah suatu bentuk latihan yang bertujuan untuk memperbaiki, membenarkan, menguatkan dan menyempurnakan. Pengertian disiplin adalah suatu bentuk latihan yang bertujuan untuk memperbaiki, membenarkan, menguatkan atau menyempurnakan. Disiplin berarti suatu kepatuhan terhadap segala ketentuan dengan tujuan dan maksud perintah atasan serta tidak bertentangan dengan tujuan dan maksud organisasi serta tidak bertentangan dengan hukum. Kondisi kedisiplinan pegawai di kantor kecamatan Wiradesa masih belum baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya keterlambatan ketika masuk kerja yakni lebih dari jam 07.15 WIB, serta masih ada beberapa pegawai yang duduk-duduk bersantai pada saat jam kerja. Selain itu, kedisiplinan dalam hal pengelolaan kearsipan juga belum baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan prosedur kearsipan yang belum konsisten.

Moekijat (2001: 155) secara sederhana yang dimaksud dengan fasilitas adalah suatu sarana fisik yang dapat memproses suatu masukan (*input*) menuju keluaran (*output*) yang diinginkan. Dari tabel daftar fasilitas kerja di kantor kecamatan Wiradesa dalam menunjang kegiatan pengelolaan kearsipan sudah tersedia dengan baik, karena beberapa fasilitas penunjang arsip telah tersedia di sana. Sehingga seharusnya memungkinkan terjadinya pengelolaan kearsipan dengan baik. Namun ketersediaan fasilitas kerja penunjang arsip tersebut kurang dimanfaatkan oleh pegawai, sebagai contoh lemari arsip. Lemari arsip yang ada di kantor kecamatan Wiradesa sudah tersedia namun karena kurang maksimal dalam perawatan sehingga lemari tersebut berkarat, hal ini lah yang menyebabkan pegawai kurang maksimal dalam menggunakannya.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo dalam Maria (2005) mengatakan bahwa Adanya pendidikan dan pelatihan di suatu organisasi merupakan proses yang berlanjut dan bukan proses sesaat saja terutama disaat perkembangan

teknologi dan pengetahuan berkembang pesat seperti ini, peranan pendidikan dan pelatihan sangat besar untuk membekali karyawan agar lebih kreatif dalam mencapai tujuan organisasi. Semakin baik program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh pengelola organisasi maka semakin terampil karyawannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Dari data yang diperoleh di kecamatan Wiradesa, rata-rata tingkat pendidikan terakhir pegawai di kecamatan Wiradesa adalah pada tingkat Sekolah Menengah Atas, selain itu juga ada beberapa yang sudah menempuh Sarjana, namun ada pula yang masih lulusan sekolah dasar. Hal ini menunjukkan distribusi rata-rata pendidikan yang baik. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap pengelolaan kearsipan yang ada di kantor kecamatan Wiradesa. Tingkat pendidikan akan mengubah sikap dan cara berpikir ke arah yang lebih baik, dan juga tingkat kesadaran yang tinggi yang akan memberikan kesadaran lebih tinggi.

Kartono (2005: 36) mengatakan bahwa seorang pemimpin memerlukan syarat-syarat. Syarat-syarat tersebut adalah: kelenturan budaya, keterampilan berkomunikasi, keterampilan dalam manajemen sumber daya manusia. Dari hasil wawancara, pada aspek kecerdasan dalam hal pengetahuan mengenai pengelolaan kearsipan, menurut responden pimpinan kurang begitu memahami hakikat pengelolaan kearsipan dengan baik, padahal disini peran pimpinan sangat penting untuk dapat memberikan arahan kepada pegawai untuk dapat melakukan pengelolaan kearsipan dengan baik dan benar.

Kearsipan merupakan isi atau ruang lingkup dari kegiatan ketatausahaan dan bagian dari suatu manajemen perkantoran. Menurut Charles Libbey dalam Priansa dan Garnida (2013:55), beberapa sasaran manajemen perkantoran adalah: ruang lingkup, komunikasi, kepegawaian perkantoran, perabotan dan perlengkapan, peralatan dan mesin, perbekalan dan peratan tulis, metode, warkat, dan control pimpinan pelaksana. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah

pengaruh disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan, dan kepemimpinan terhadap pengelolaan kearsipan baik secara parsial maupun secara simultan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor kecamatan Wiradesa yang berjumlah 57 pegawai. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dokumentasi dan interview. Adapun angket yang disusun adalah jenis angket tertutup. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan daftar nama dan jabatan pegawai kantor kecamatan Wiradesa kabupaten Pekalongan.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja (X_1) dengan indikator kehadiran, waktu kerja, kepatuhan terhadap aturan, dan produktivitas kerja. Variabel Fasilitas Kerja (X_2) dengan indikator fasilitas alat kerja dan fasilitas perlengkapan kerja. Variabel Tingkat Pendidikan (X_3) meliputi beberapa indikator yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Variabel Kepemimpinan (X_4) diukur dengan indikator supervisor ability, kecerdasan, ketegasan, kepercayaan diri, dan inisiatif. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Kearsipan dengan indikator sistem penyimpanan, asas penyimpanan, pengamanan arsip, penyusutan arsip, penemuan kembali arsip, pemindahan arsip, dan pemusnahan arsip.

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi parsial (r^2), dan koefisien determinasi simultan (R^2). Kemudian dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif

persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan SPSS dengan melihat tabel *coefficients*nya diperoleh model persamaan regresi yaitu $Y = 34.975 + 0.210X_1 + 0.358X_2 + 0.472X_3 + 0.179X_4 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis yang terbentuk linear dan merupakan hubungan garis yang positif. Secara lebih rinci model persamaan tersebut mengandung makna bahwa konstanta sebesar 34.975 berarti jika variabel disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan, dan kepemimpinan dianggap sama dengan nol, maka variabel pengelolaan kearsipan adalah sebesar 34.975. Koefisien disiplin kerja (X_1) sebesar 0.210 berarti jika variabel disiplin kerja mengalami kenaikan sebesar satu poin, sedangkan variabel independen yang lain adalah tetap, maka variabel pengelolaan kearsipan mengalami peningkatan sebesar 0.210. Koefisien fasilitas kerja (X_2) sebesar 0.358 berarti jika variabel fasilitas kerja mengalami kenaikan sebesar satu poin, sedangkan variabel independen yang lain adalah tetap, maka akan menyebabkan kenaikan variabel pengelolaan kearsipan sebesar 0.210. Koefisien tingkat pendidikan (X_3) sebesar 0.472 berarti jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu poin, sedangkan variabel independen yang lain adalah tetap, maka akan menyebabkan kenaikan variabel pengelolaan kearsipan sebesar 0.472. Koefisien kepemimpinan (X_4) sebesar 0.179 berarti jika variabel kepemimpinan mengalami kenaikan sebesar satu poin, sedangkan variabel independen yang lain adalah tetap, maka akan menyebabkan kenaikan variabel pengelolaan kearsipan sebesar 0.179.

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh dengan variabel terikat. Hasil perhitungan uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh antara disiplin kerja, fasilitas

kerja, tingkat pendidikan, dan kepemimpinan terhadap pengelolaan kearsipan. Besar pengaruhnya diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang terlihat dari *Model Summary* kolom *adjusted Rsquare*. Nilai *adjusted R square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,792 atau 79,2%. Hal ini berarti 79,2% pengelolaan kearsipan dipengaruhi oleh disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan, dan kepemimpinan, sedangkan sisanya ($100\% - 79,2\% = 20,8\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis pengaruh disiplin kerja terhadap pengelolaan kearsipan dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin kerja terhadap pengelolaan kearsipan di kantor kecamatan Wiradesa kabupaten Pekalongan. Kontribusi disiplin kerja terhadap pengelolaan kearsipan diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $(0.294^2) \times 100\% = 8,6\%$.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh fasilitas kerja terhadap pengelolaan kearsipan dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh fasilitas kerja terhadap pengelolaan kearsipan di Kantor kecamatan Wiradesa kabupaten Pekalongan. Kontribusi fasilitas kerja terhadap pengelolaan kearsipan diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $(0.299^2) \times 100\% = 8,9\%$. Hasil pengujian hipotesis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengelolaan kearsipan dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengelolaan kearsipan di Kantor kecamatan Wiradesa kabupaten Pekalongan. Kontribusi tingkat pendidikan terhadap pengelolaan kearsipan diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $(0.327^2) \times 100\% = 10,6\%$. Hasil pengujian hipotesis pengaruh kepemimpinan terhadap pengelolaan kearsipan dengan menggunakan uji parsial

diperoleh nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan terhadap pengelolaan kearsipan di Kantor kecamatan Wiradesa kabupaten Pekalongan. Kontribusi disiplin kerja terhadap pengelolaan kearsipan diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $(0.295^2) \times 100\% = 8,7\%$.

Pengujian normalitas menggunakan *sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik P-P Plot. Dasar pengambilan adalah nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.946 dan signifikansinya $0.332 > 0.05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan menggunakan grafik P-P Plot diketahui titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2011: 105). Hasil uji multikolinieritas dari tabel diatas diperoleh nilai VIF untuk variabel disiplin kerja sebesar 3,630 dengan nilai toleransi 0,275, fasilitas kerja sebesar 2,799 dengan nilai toleransi 0,357, tingkat pendidikan sebesar 2,668 dengan nilai toleransi 0,375, dan kepemimpinan sebesar 3,823 dengan nilai toleransi 0,262. Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan, dan kepemimpinan jauh di bawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,10. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinier dalam regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* menunjukkan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel independen (disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan, dan kepemimpinan) > 0.05 .

Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase, variabel disiplin kerja termasuk dalam kategori tinggi, variabel fasilitas kerja termasuk dalam kategori tinggi, variabel tingkat pendidikan termasuk dalam kategori tinggi, dan variabel kepemimpinan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan, dan kepemimpinan terhadap pengelolaan kearsipan di Kantor kecamatan Wiradesa kabupaten Pekalongan. Nilai kontribusi simultan sebesar 79,2% dan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Peningkatan pengelolaan kearsipan dipengaruhi oleh disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan, dan kepemimpinan. Hal ini dikarenakan bahwa setiap peningkatan variabel disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan, dan kepemimpinan akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan kearsipan sebab antara disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan, dan kepemimpinan memiliki hubungan yang positif dengan pengelolaan kearsipan.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara variabel disiplin kerja terhadap pengelolaan kearsipan yang dibuktikan dari nilai signifikansi 0,031 pada uji t untuk variabel pengelolaan kearsipan kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh disiplin kerja terhadap pengelolaan kearsipan. Besar nilai koefisien determinasi parsial diperoleh adalah sebesar $0,294^2$ atau 8,6%. Disimpulkan bahwa semakin baik disiplin kerja, maka akan semakin baik juga pengelolaan kearsipan. Indikator variabel disiplin kerja yang mempengaruhi pengelolaan kearsipan meliputi kehadiran dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 71,35%, waktu kerja dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 65,96%, kepatuhan terhadap aturan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 69,74%, dan produktivitas kerja dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 70,88%. Secara garis besar disiplin kerja yang ada di kecamatan Wiradesa dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 69,50%.

Analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa indikator waktu kerja memiliki persentase terendah yaitu sebesar 65,96% dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan pegawai masih kurangnya kesadaran dalam pelaksanaan disiplin kerja sebagai contoh pada jam waktu kerja masih dipergunakan untuk mengerjakan hal lain diluar pekerjaan. Hodges dalam Rahmawan (2010) mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, pengertian disiplin kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan karyawan terhadap peraturan organisasi. Seorang karyawan yang disiplin kerja akan menghasilkan kinerja yang baik khususnya dalam bidang pengelolaan arsip, sebaliknya jika seorang karyawan tidak disiplin kerja akan membuat karyawan yang bersangkutan menjadi malas sehingga kinerja karyawan tersebut akan rendah. Kinerja yang baik tersebut berkaitan dengan pengelolaan kearsipan yang dikerjakan oleh pegawai menjadi baik.

Terdapat pengaruh antara variabel fasilitas kerja terhadap pengelolaan kearsipan dalam penelitian ini yang dibuktikan dari nilai signifikansi 0,028 pada uji t untuk variabel pengelolaan kearsipan kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh fasilitas kerja terhadap pengelolaan kearsipan. Besar nilai koefisien determinasi parsial diperoleh adalah sebesar 0,299² atau 8,9%. Disimpulkan bahwa semakin baik fasilitas kerja, maka akan semakin baik juga pengelolaan kearsipan. Indikator fasilitas alat kerja dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 72,05%, dan fasilitas perlengkapan kerja dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 75,67%. Secara garis besar fasilitas kerja yang ada di kecamatan Wiradesa adalah dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,86%.

Analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa indikator fasilitas alat kerja memiliki persentase terendah yaitu sebesar 72,05%. Hal ini disebabkan fasilitas yang tersedia di kantor kecamatan Wiradesa sudah

tersedia namun pegawai kurang dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dan kurang merawat fasilitas yang telah tersedia sehingga fasilitas belum dioptimalkan dalam pekerjaannya. Moenir (1987) yang dimaksud dengan fasilitas ialah segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh pegawai baik dalam hubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan. Adanya fasilitas yang memadai akan mendukung kinerja pegawai dan mempermudah pegawai dalam melakukan pengelolaan kearsipan dalam organisasi tersebut. Semakin baik dan memadai fasilitas arsip yang ada di suatu organisasi maka akan semakin baik pula pengelolaan kearsipan di organisasi tersebut.

Penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan terhadap pengelolaan kearsipan yang dibuktikan dari nilai signifikansi 0,016 pada uji t untuk variabel pengelolaan kearsipan kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengelolaan kearsipan. Besar nilai koefisien determinasi parsial diperoleh adalah sebesar 0,327² atau 10,16%. Disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan, maka akan semakin baik juga pengelolaan kearsipan. Indikator pendidikan formal dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,14%, dan pendidikan nonformal dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 74,74%. Secara garis besar tingkat pendidikan pegawai yang ada di kecamatan Wiradesa adalah dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 75,58%. Analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa indikator pendidikan non formal memiliki persentase terendah yaitu sebesar 74,74%.

Penyebab indikator tersebut lebih rendah dari indikator lain karena untuk pendidikan non formal seperti kursus dan pelatihan mengenai pengelolaan kearsipan di kantor kecamatan Wiradesa jarang dilaksanakan sehingga minimnya pengetahuan pegawai mengenai pengelolaan kearsipan yang baik dan benar, walaupun pada umumnya pendidikan formal dari pegawai sudah baik karena rata-rata terbanyak lulusan sekolah menengah atas.

Namun hal tersebut tidak berpengaruh karena minimnya pelatihan pengelolaan kearsipan tersebut. Umar Tirtarahardja dan La Sulo dalam Maria (2005) mengatakan bahwa Adanya pendidikan dan pelatihan di suatu organisasi merupakan proses yang berlanjut dan bukan proses sesaat saja terutama disaat perkembangan teknologi dan pengetahuan berkembang pesat seperti ini, peranan pendidikan dan pelatihan sangat besar untuk membekali karyawan agar lebih kreatif dalam mencapai tujuan organisasi. Semakin baik program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh pengelola organisasi maka semakin terampil karyawannya dalam menyelesaikan pekerjaan.

Adanya pengaruh antara variabel kepemimpinan terhadap pengelolaan kearsipan yang dibuktikan dari nilai signifikansi 0,030 pada uji t untuk variabel pengelolaan kearsipan kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh kepemimpinan terhadap pengelolaan kearsipan. Besar nilai koefisien determinasi parsial diperoleh adalah sebesar 0,295² atau 8,7%. Disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan, maka akan semakin baik juga pengelolaan kearsipan. Indikator aspek *supervisor ability* dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,26%, aspek kecerdasan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,37%, aspek ketegasan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 74,21%, aspek kepercayaan diri dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,12%, dan aspek inisiatif dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 74,85%. Secara garis besar kepemimpinan yang ada di kecamatan Wiradesa adalah dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,39%.

Analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa indikator inisiatif memiliki persentase terendah yaitu sebesar 74,85%. Pimpinan belum menunjukkan sikap inisiatifnya dalam mengembangkan pengelolaan kearsipan di kantor kecamatan Wiradesa. Sebagai contoh pimpinan kurang memberikan arahan dan konsep kerja yang jelas dalam hal pengelolaan kearsipan, dan kurang memberikan apresiasi pada pegawai yang taat dalam mengelola arsip.

Hal ini menyebabkan pegawai kurang menjalankan pengelolaan kearsipan dengan baik. Kartono (2003: 50), mendefinisikan "Kepemimpinan adalah kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan akseptansi atau penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki khusus yang tepat bagi situasi khusus". Jadi semakin baik kepemimpinan di kantor kecamatan Wiradesa maka akan semakin baik pula dengan pengelolaan kearsipan yang ada.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial disiplin kerja sebesar 8.6%, besarnya pengaruh fasilitas kerja sebesar 8.9%, besarnya pengaruh tingkat pendidikan sebesar 10.6%, dan besarnya pengaruh kepemimpinan sebesar 8.7%. Sedangkan secara simultan disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan dan kepemimpinan sebesar 79.2%. Saran yang dapat disampaikan yaitu kedisiplinan pegawai dalam mencatat surat perlu ditingkatkan, merawat dan memanfaatkan fasilitas kerja yang telah tersedia seperti lemari arsip, memberikan pelatihan kepada pegawai mengenai pengelolaan arsip, dan pimpinan memberikan *reward* pada pegawai yang disiplin mengelola arsip.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cut Ermia. "Pengaruh Fasilitas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Studi Kasus PTPN II Kebun Sampalli Medan". Dalam *J-DA 8-20*. Medan
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Maria, AA, 2005, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*

- Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft Di Kabupaten Bantul.* Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moekijat. 2001. *Administrasi Perkantoran.* Bandung: CV Mandar Maju.
- Moenir, A.S. 1987. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian.* Jakarta: Gunung Agung.
- Priansa, Donni Juni dan Agus Garnida. 2013. *Manajemen Perkantoran.* Bandung: Alfabeta.
- Rahmawan, Dheni, 2010. *Pengaruh motivasi, Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT.Kereta Api Daerah Operasional IV Semarang.* Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shadely, Hasan. 2000. *Sosiologik Untuk Masyarakat Indonesia.* Jakarta: Gramedia.
- Sugiarto, Agus dan Wahyono, Teguh. 2005. *Manajemen Kearsipan Modern dari Konvensional ke Basis Komputer.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.